

EDUKASI PENCEGAHAN STUNTING DI PEKON PAMPANGAN, LAMPUNG BARAT

**Afriyani*¹⁾, Ervina Damayanti¹⁾, Suryadi Islami²⁾, Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata
Pekon Pampangan³⁾, M. Rifqi Efendi⁴⁾, Mesa Sukmadani Rusdi⁵⁾,**

¹⁾Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

²⁾Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

³⁾Mahasiswa KKN Unit Pekon Pampangan, Universitas Lampung

⁴⁾Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas
Jambi

⁵⁾Program Studi Diploma III Farmasi, Jurusan Farmasi, Politeknik Kesehatan Kementerian
Kesehatan Jambi

e-mail: afriyani@fk.unila.ac.id

Abstract

Delayed physical development is a common consequence of stunting. Despite the findings of the 2021 Indonesian Nutrition Status Study (SSGI) indicating a decrease in the national stunting rate from 27.7% in 2019 to 24.4% in 2021, this figure still falls within the high category as defined by the WHO (>20%). The objective of this intervention is to provide education to the community, particularly Posyandu cadres, pregnant women, breastfeeding mothers, and mothers with toddlers in Pekon Pampangan, Sekincau Subdistrict, West Lampung Regency, regarding stunting prevention. This intervention follows a participatory community empowerment approach, emphasizing community involvement throughout the series of activities. The implementation of the educational sessions proceeded smoothly and achieved success. Based on evaluations, an improvement in knowledge was observed. The intended outcome of this stunting prevention intervention is to enhance community awareness regarding child growth and development, thus preventing stunting and reducing the stunting prevalence in Indonesia, particularly in Pekon Pampangan, Sekincau Subdistrict, West Lampung Regency.

Keywords: children, toddlers, stunting, counseling, education

Abstrak

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak-anak yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik yang terhambat. Walaupun hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021 telah menunjukkan penurunan angka stunting nasional dari 27,7% pada tahun 2019 menjadi 24,4% pada tahun 2021. Namun, angka tersebut masih dikategorikan tinggi menurut WHO (>20%). Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya kader Posyandu, ibu hamil, ibu menyusui dan ibu yang memiliki balita di Pekon Pampangan, Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat terhadap pencegahan *stunting*. Metode pengabdian ini adalah metode pemberdayaan masyarakat partisipatif, yaitu metode yang menekankan keterlibatan masyarakat pada rangkaian kegiatan. Kegiatan penyuluhan pencegahan *stunting* berjalan dengan lancar dan sukses. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta. Diharapkan bahwa penyuluhan ini akan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai tumbuh kembang anak, sehingga dapat mencegah terjadinya

stunting dan menurunkan persentase *stunting* di Indonesia, terutama di Pekon Pampangan, Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat.

Kata kunci: anak-anak, balita, stunting, penyuluhan, edukasi

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak-anak yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik yang terhambat. Umumnya, kondisi *stunting* muncul pada tahap awal kehidupan, terutama saat anak berusia antara 0 hingga 5 tahun. Tahapan ini memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan otak serta tubuh anak. (Kementerian Kesehatan RI, 2022). *Stunting* merujuk pada kondisi Anak yang panjang atau tinggi badannya berada di bawah dua standar deviasi dari rata-rata anak seumurnya. *Stunting* dimulai dengan perlambatan penambahan berat badan (*weight faltering*), yang dapat terjadi sejak dalam kandungan dan berlanjut setelah lahir. Balita yang mengalami *stunting* akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal di masa depan (Badan Pusat Statistik, 2021).

World Health Organization (WHO) memperkirakan sebanyak 149,2 juta anak di bawah usia 5 tahun (22,2%), menderita *stunting* pada tahun 2020. Wilayah Asia memiliki jumlah anak *stunting* tertinggi, dengan sekitar 79 juta anak (52,9%). Khususnya, di wilayah Asia Tenggara terdapat sekitar 54,3 juta anak yang mengalami *stunting*, termasuk di Indonesia. (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), pada tahun 2018, sekitar 30,8% balita di Indonesia mengalami status pendek atau sangat pendek. Namun, hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 menunjukkan penurunan angka *stunting* nasional dari 27,7% pada tahun 2019 menjadi 24,4% pada tahun 2021 di 34 provinsi. Meskipun terjadi penurunan prevalensi, angka tersebut masih dianggap

tinggi sesuai kriteria WHO yang menetapkan angka *stunting* di atas 20% (SSGI Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Stunting dalam kerangka konsep WHO dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berinteraksi, termasuk asupan gizi yang kurang dan/atau kebutuhan gizi yang meningkat. Penyebab kurangnya asupan gizi meliputi faktor kemiskinan, rendahnya pemahaman mengenai praktik pemberian ASI (Air Susu Ibu) eksklusif selama 6 bulan pertama dan kekurangan protein hewani dalam Makanan Pendamping ASI (MPASI), pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak, imunisasi dasar, sanitasi dasar, riwayat penyakit infeksi, serta kebiasaan merokok (Mashar et al., 2021).

Dalam penanggulangan *stunting*, diperlukan upaya yang komprehensif, seperti meningkatkan akses terhadap makanan bergizi, peningkatan pendidikan dan pengetahuan mengenai gizi, serta memberikan perhatian yang lebih terhadap kesehatan dan perawatan anak. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat di desa Pekon Pampangan, Kabupaten Lampung Barat, Lampung, untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman terkait pencegahan *stunting*.

METODE

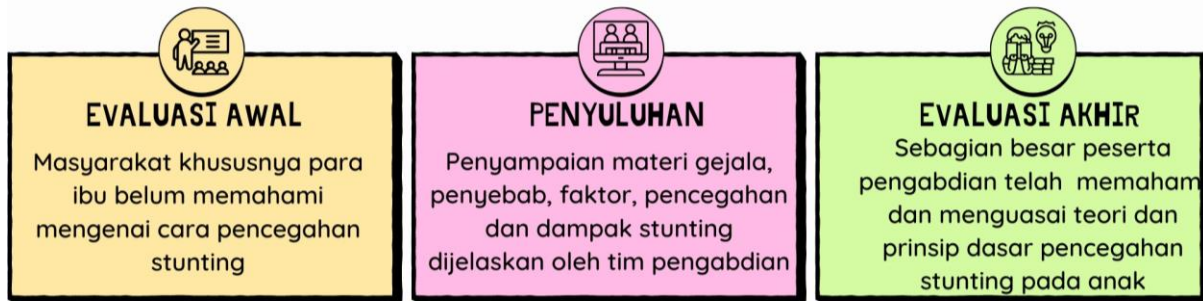
Kegiatan pengabdian masyarakat di desa Pekon Pampangan, Kabupaten Lampung Barat, Lampung, dilaksanakan melalui penyuluhan pada Rabu, 18 Januari 2023. Metode yang digunakan adalah pemberdayaan masyarakat partisipatif, di mana peserta aktif terlibat dalam kegiatan tersebut. Setelah penyuluhan, dilakukan diskusi interaktif dengan peserta untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Kegiatan penyuluhan ini diawali dengan kegiatan Posyandu di PAUD Harapan Bunda, yaitu menimbang berat badan, mengukur tinggi, lingkaran kepala, dan tumbuh kembang anak. Rangkaian kegiatan selanjutnya yaitu penyampaian dari tim pengabdian, dan diskusi interaktif dengan peserta. Penyuluhan ini dihadiri oleh kader Posyandu, ibu hamil, ibu menyusui dan ibu yang memiliki balita di Pekon Pampangan. Untuk mengevaluasi pemahaman peserta pengabdian terhadap materi penyuluhan, dilakukanlah evaluasi di awal dan di akhir penyuluhan. Diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan ibu – ibu Pekon Pampangan terkait

stunting dan pencegahannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan pencegahan *stunting* merupakan bagian dari program pemerintah yang bertujuan untuk menurunkan angka *stunting* nasional menjadi 14%. Penyuluhan serupa telah dilaksanakan oleh tenaga kesehatan, terutama dalam bidang gizi, di seluruh Indonesia sebagai upaya untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pencegahan *stunting*. (Cahaya Dewi et al., 2020; Fitriami & Vindo Galaresa, 2022; Hendi Setiadi & Fifi Dwijayanti, 2020; Wardana & Astuti, 2020)



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat diawali dengan melakukan pengukuran berat, tinggi badan, dan tumbuh kembang anak balita di PAUD Harapan Bunda. Hasilnya menunjukkan sebagian besar anak memiliki tinggi dan berat badan yang masuk dalam kategori normal. Kegiatan ini ditujukan kepada para kader Posyandu dan perwakilan warga, terutama ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu yang memiliki balita. Penyuluhan *stunting* ini mendapat apresiasi dan dukungan yang kuat dari perangkat desa Pekon Pampangan, Lampung Barat, karena sejalan dengan program kerja desa yang mendorong masyarakat untuk memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak serta menjaga kesehatan sejak dini. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan *stunting* ini juga melibatkan bidan desa sebagai mitra pelaksana. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran terkait pentingnya pencegahan *stunting* khususnya di desa Pekon Pampangan. Penyuluhan pencegahan *stunting*

diawali dengan survei awal terkait pengertian gejala, serta pencegahan *stunting*. Hal ini ditujukan untuk mengetahui status awal pengetahuan peserta pengabdian. Secara garis besar, peserta pengabdian, khususnya para ibu belum memahami cara pencegahan *stunting* (Tabel 1). Materi penyuluhan diawali dengan pemaparan pengertian gejala, penyebab, faktor, peran gizi seimbang, pencegahan dan dampak *stunting* yang dijelaskan oleh tim pengabdian.

Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif bersama peserta. Peserta terlihat antusias dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Berbagai pertanyaan tersebut mencerminkan rasa ingin tahu yang tinggi dan menunjukkan peningkatan pemahaman dari peserta pengabdian. Selain pencegahan *stunting*, penyuluhan ini juga menitikberatkan pada kesadaran terkait pentingnya kesehatan dan perkembangan sejak awal kehamilan hingga tumbuh kembang anak. Upaya ini sangat

penting untuk melindungi generasi emas dari kondisi yang dapat menghambat partum-

bahan dan perkembangan mereka (Hendi Setiadi & Fifi Dwijayanti, 2020).



Gambar 2. Dokumentasi penyuluhan pencegahan *stunting* di Desa Pekon Pampangan

Kegiatan edukasi dan penyuluhan pencegahan *stunting* ini sejalan dengan penelitian (Waliulu et al., 2018) dimana terdapat pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dan upaya pencegahan *stunting* ($p < 0,001$). Hal tersebut juga selaras dengan penelitian (Saputra, 2022). Berdasarkan hasil tersebut, diharapkan upaya preventif dalam masyarakat dapat dilaksanakan secara optimal dan berkesinambungan.

KESIMPULAN

Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta. Diharapkan bahwa penyuluhan ini akan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai tumbuh kembang anak, sehingga dapat mencegah terjadinya *stunting* dan menurunkan persentase *stunting* di Indonesia, terutama di Pekon Pampangan, Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2021). *Indeks Khusus Penanganan Stunting 2019-2020*. Badan Pusat Statistik.

Cahaya Dewi, I., Rahanta, N., & Auliyah, N. (2020). Penyuluhan Stunting sebagai Sarana untuk Meminimalisir Tingginya Angka Stunting di Desa Gambiran Kecamatan Kalisat. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata, 1*(2), 25–29. <https://doi.org/10.32528/JIWAKERT A.V1I2.5010>

Saputra, M. A. (2022). *Pengaruh Edukasi Terkait Stunting Terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil: Literature Review*. Universitas Aisyiyah.

Hendi Setiadi, S. K. M., & Fifi Dwijayanti, S. K. M. M. (2020). Pentingnya Kesehatan Masyarakat, Edukasi dan Pemberdayaan Perempuan untuk Mengurangi Stunting di Negara Berkembang. *JURNAL SEMINAR NASIONAL, 2*(01), 16–25. <https://doi.org/10.48186/V2I01.246.16-25>

Kementerian Kesehatan RI. (2022). *KEPMENKES No HK.01.07/MENKES/1928/2022 tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting*. In

- Kementerian Kesehatan RI. Kementerian Kesehatan RI.*
- Mashar, S. A., Suhartono, S., & Budiono, B. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak: Studi Literatur. *Jurnal Serambi Engineering*, 6(3). <https://doi.org/10.32672/JSE.V6I3.3119>
- Fitriami, E., & Vindo Galaresa, A. (2022). Edukasi Pencegahan Stunting Berbasis Aplikasi Android Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu. *Citra Delima : Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 5(2), 78–85. <https://doi.org/10.33862/CITRADELI MA.V5I2.258>
- SSGI Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, Kabupaten/Kota Tahun 2021*. Kementerian Kesehatan RI.
- Waliulu, S. H., Ibrahim, D., & Umasugi, M. T. (2018). Pengaruh Edukasi terhadap Tingkat Pengetahuan dan Upaya Pencegahan Stunting Anak Usia Balita. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 9(4), 269–272. <https://doi.org/10.33846/SF9407>
- Wardana, A. K., & Astuti, I. W. (2020). Penyuluhan Pencegahan Stunting Pada Anak. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 1(2), 170–176. <https://doi.org/10.31316/JBM.V1I2.642>